

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL ISLAM TERHADAP KESENJANGAN DI INDONESIA

Nur Zakiya Hafizhah

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
Email: nur.zakiya.hafizhah-2023@feb.unair.ac.id

Lailatul Hikmah

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
Email: lailatul.hikmah-2023@feb.unair.ac.id

Sulistya Rusgianto

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
Email: sulistya@feb.unair.ac.id

Abstrak

Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal merupakan dua kebijakan penting dalam menjaga perekonomian terutama dalam menjaga kesenjangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, pengangguran, dan inflasi terhadap kesenjangan di Indonesia dalam jangka pendek dan Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan data time series dari 2011 Q1 hingga 2022 Q4 yang diambil dari badan pusat statistik dan statistik keuangan dan ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebijakan moneter Islam dalam jangka pendek dan panjang tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan, variabel kebijakan fiskal Islam dalam jangka pendek belum mampu mengatasi kesenjangan sedangkan dalam jangka panjang kebijakan fiskal mampu mengatasi kesenjangan, Inflasi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek tetapi memiliki pengaruh dalam jangka panjang terhadap kesenjangan di Indonesia semakin tinggi inflasi dan pengangguran maka akan meningkatkan kesenjangan.

Kata Kunci : Kebijakan Moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, Inflasi, Pengangguran, kesenjangan

Abstract

Monetary policy and fiscal policy are two important policies in maintaining the economy, especially in maintaining the gap in Indonesia. This study aims to determine the effect of Islamic monetary policy, Islamic fiscal policy, unemployment, and inflation on inequality in Indonesia in the short and long term. The method used in this study is a quantitative method with the Vector Error Correction Model (VECM) analysis technique with time series data from 2011 Q1 to 2022 Q4 taken from the central statistical agency and Indonesian financial and economic statistics. The results of this study indicate that Islamic monetary policy in the short and long term has no effect on inequality, Islamic fiscal policy variables in the short term have not been able to overcome the gap while in the long term fiscal policy is able to overcome the gap, inflation and unemployment have no influence in the short term but have a long-term influence on inequality in Indonesia the higher inflation and unemployment will increase the gap.

Keywords: Islamic Monetary Policy, Islamic Fiscal Policy, Inflation, Unemployment, and Gap.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi penduduk yang tinggi mencapai 280,73 juta jiwa (BPS, 2023). Perekonomian merupakan aktivitas yang dituju untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang tinggi dan tidak merata disetiap daerahnya menimbulkan berbagai permasalahan di bidang perekonomian. (Aji &

Sukmana, 2023). Pertumbuhan ekonomi tidak merata, tingkat pengangguran yang tinggi, ketimpangan dan kesenjangan ekonomi yang tinggi menjadi tantangan terbesar yang dihadapi oleh negara. Ketimpangan ekonomi akan berakibat terhadap kesenjangan dalam masyarakat (Andersen et al., 2023; Sukwika, 2018).

Masyarakat dengan akses terbatas terhadap sumber daya cenderung mengalami mobilitas sosial yang rendah, yang mengakibatkan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Kristin et al., 2018; Widiastuti, 2014). Ketidakadilan dalam distribusi kekayaan juga dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap sistem ekonomi dan politik, yang akan menjadikan permasalahan dalam besarnya tirani dan ketidakpercayaan masyarakat (Baqir et al., 2021; Lestari & Ainulyaqin, 2022). Mengurangi kesenjangan ekonomi dengan kebijakan yang inklusif dan adil adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan stabil secara ekonomi.

Isu kesenjangan ekonomi merupakan isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Ketimpangan yang tidak stabil akan mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Dalam jangka panjang akan menyebabkan konflik ekonomi yang berdampak terhadap pengangguran dan menurunkan stabilitas ekonomi (Aji & Sukmana, 2023; Pratiwi et al., 2017). Ketimpangan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh suatu pemerintahan, khususnya negara Indonesia. Upaya untuk mengurangi kemiskinan tidak cukup hanya dengan meningkatkan pendapatan perkapita saja, namun juga perlu untuk dilakukan pemerataan kesejahteraan melalui pengurangan nilai indeks gini (Santosa et al., 2022).

Badan pusat statistik Indonesia (2023) mencatat kemiskinan di Indonesia memiliki penurunan 0,18% dibandingkan tahun 2022 meskipun mengalami penurunan dalam tingkat kemiskinan, tingkat kesenjangan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Badan pusat statistik Indonesia (2023) mencatat tingkat kesenjangan di Indonesia berada pada angka 0,3888 angka tersebut meningkat 0,007 poin dibandingkan dengan tahun 2022 yang berada di angka 0,381. Pada lima tahun terakhir tidak ada penurunan secara signifikan rasio gini di Indonesia berfluktuasi pada angka 0,38 dan 0,39 (BPS, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kemajuan dalam mengurangi kemiskinan, distribusi kekayaan dan pendapatan masih belum adil. Kesenjangan ekonomi yang terus meningkat bisa mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan memperburuk laju pertumbuhan ekonomi (Sahu & Mahalik, 2024). Perlu adanya kebijakan yang lebih efektif dalam redistribusi kekayaan dan peningkatan akses terhadap layanan dasar bagi kelompok berpenghasilan rendah untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan (Wijayanti & Aisyah, 2022).

Tabel 1. Rasio Gini Indonesia (2019-2023)

Tahun	Bulan	Rasio Gini (%)
2019	Maret	0,382
	September	0,38
2020	Maret	0,381
	September	0,385
2021	Maret	0,384
	September	0,381
2022	Maret	0,384
	September	0,381
2023	Maret	0,388

Sumber: BPS (2023)

Kebijakan fiskal dan moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas kesenjangan di Indonesia. Kebijakan fiskal di pemerintah dilaksanakan dengan tujuan pembangunan ekonomi dengan cara alokasi dan distribusi yang merata kepada masyarakat (Abdullah, 2014). Distribusi yang merata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tercapainya stabilisasi makro ekonomi di Indonesia (Handoko1 et al., 2023). Kebijakan moneter dilakukan oleh pemerintah memiliki tujuan untuk mengatur stabilitas ekonomi dengan cara mengatur uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan moneter dan fiskal Islam menjadi kunci utama dalam menciptakan stabilitas ekonomi (Britania et al., 2024).

Penelitian yang mengkaji hubungan kebijakan moneter dan fiskal Islam dari sisi kesenjangan sangat jarang dilakukan. Sejauh pengetahuan penulis, hubungan ini hanya dilakukan oleh Britania dkk (2024) yang memiliki fokus terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan melalui metode studi literatur. Aji & Sukmana (2023) namun berfokus terhadap kebijakan moneter konvensional dan Islam. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Aji & Sukmana (2023) namun berfokus terhadap kebijakan moneter konvensional dan Islam. Oleh karena itu, kontribusi kami tidak hanya melihat dari sisi kebijakan moneter saja melainkan dari sisi kebijakan fiskal Islam dan mengkaji peran keduanya terhadap ketimpangan ekonomi di Indonesia.

Kebijakan moneter Islam telah diterapkan di Indonesia untuk membantu stabilitas ekonomi diantaranya dengan penerbitan surat berharga Bank Indonesia syariah (SBIS), pembiayaan terhadap bank syariah, dan surat berharga syariah negara (Dwihapsari et al., 2021). Kebijakan moneter Islam dapat mengatasi permasalahan ekonomi seperti inflasi (Dwihapsari et al., 2021). Dalam penelitian lainnya juga dijelaskan bahwa kebijakan moneter Islam mempengaruhi kesenjangan dalam kurung waktu pendek. (Aji & Sukmana, 2023). Sedangkan kebijakan fiskal Islam di Indonesia juga mulai diterapkan melalui penyaluran zakat kepada masyarakat Indonesia. Pembiayaan zakat terhadap beberapa permasalahan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dan kesenjangan (Fajrina et al., 2020; Raies, 2020). Selain mengatasi masalah ekonomi zakat juga dapat memberikan stabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Mohammed et al., 2020; Purwanti, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan dampak baik terhadap tingkat kesenjangan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat (Widiastuti et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan moneter Islam, kebijakan fiskal Islam, pengangguran, dan inflasi terhadap kesenjangan di Indonesia dalam jangka pendek dan Panjang. Makalah ini terbagi menjadi empat bagian, pada masing-masing memberikan aspek yang berbeda. Bagian 1 menjelaskan tentang latar belakang penelitian. Bagian 2 menjelaskan sumber data dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian 3 menjelaskan hasil dari penelitian dan bagian terakhir, bagian ke 4 memberikan Kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan data time series dari 2011 Q1 hingga 2022 Q4. Pemilihan periode ini didasarkan pada kelengkapan data zakat yang tersedia mulai tahun 2011. Data variabel gini dan pengangguran yang tersedia di Badan Pusat Statistik Indonesia adalah data semesteran yang diterbitkan setiap enam bulan. Oleh karena itu, kami melakukan interpolasi untuk memperoleh data dalam bentuk kuartal.

Variabel Penelitian

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah variabel Rasio Gini Indonesia yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel eksogen kebijakan moneter Islam yang diambil dari data Pasar uang antar bank syariah (Aji & Sukmana, 2023) dengan sumber data dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI), Kebijakan fiskal Islam menggunakan data penyaluran Zakat yang diambil dari laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), inflasi yang diambil dari Statistik ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) dan data Pengangguran Indonesia yang diambil dari BPS Indonesia. Berikut definisi operasional variabel dari penelitian ini

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Sumber Data
Gini	Ukuran ketidakmerataan atau kesenjangan secara keseluruhan.	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)
Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)	Tingkat pengembalian digunakan sebagai tingkat kebijakan moneter Islam di Indonesia. Menggunakan tingkat pengembalian Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).	Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)
Zakat	Jumlah Penyaluran dana Zakat setiap tahun	Badan Amil Zakat Nasional Indonesia (BAZNAS)
Inflasi	Persentase Kenaikan harga Barang dan jasa secara terus menerus	Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)
Pengangguran	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)

Sumber: Penulis (2024)

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknis analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan panjang PUAS, zakat, inflasi dan pengangguran terhadap kesenjangan di Indonesia. Tahapan dalam analisis ini adalah uji stasioneritas, uji lag optimum, uji stabilitas VAR, dan uji kointegrasi. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\Delta Gini_t = \alpha e_{t-1} + \beta_1 \Delta PUAS_{t-1} + \beta_2 \Delta Zakat_{t-2} + \beta_3 \Delta Inflasi_{t-3} + \beta_4 \Delta pengangguran_{t-4} + \epsilon_t$$

Keterangan:

ΔY_t = vector turunan pertama variabel Gini

ΔX_{t-1} = vector turunan pertama variable PUAS dengan lag ke 1

e_{t-1} = error yang diperoleh dari persamaan regresi antara Y dan X pada lag ke 1

ϵ_t = vektor residual

α = matriks koefisien kointegrasi

β_t = matriks koefisien variabel X ke-I \, dengan t = 1, 2, ...

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Stasioner merupakan salah satu syarat dalam pengujian data *time series*. Pada tabel 3 dapat dilihat seluruh variabel stasioner pada tingkat *first difference* dilihat dari hasil Probabilitas yang menunjukkan angka di bawah 0,05. Hasil tersebut menyatakan

bahwa telah terpenuhinya salah satu syarat dalam pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) dan dapat dilanjutkan untuk pengujian tahap selanjutnya.

Tabel 3. Uji Stasioneritas

	Variabel	T-Statistik	Probabilitas	Keterangan
Gini	At Level	-2.123356	0.2367	Tidak Stasioner
	First Difference	-5.942967	0.0000	Stasioner
PUAS	At Level	-2.169444	0.2198	Tidak Stasioner
	First Difference	-9.686785	0.0000	Stasioner
Zakat	At Level	-1.655102	0.4470	Tidak Stasioner
	First Difference	-1.761837	0.0000	Stasioner
Inflasi	At Level	-2.150423	0.2267	Tidak Stasioner
	First Difference	-5.934139	0.0000	Stasioner
Pengangguran	At Level	-1.998097	0.2867	Tidak Stasioner
	First Difference	-6.017311	0.0000	Stasioner

Sumber: *Output Eviews 13*

Uji Kointegrasi dapat dilihat pada tabel 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Johansen Cointegration Test*. Berdasarkan pada hasil uji kointegrasi memperoleh hasil probabilitas hipotesis dibawah 0,05 dengan kata lain variabel PUAS, zakat, inflasi dan pengangguran memiliki hubungan jangka panjang terhadap kesenjangan di Indonesia.

Tabel 4. Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.** Critical Value
None *	0.563321	80.65546	69.81889	0.0053
At most 1	0.384899	43.37037	47.85613	0.1238
At most 2	0.268546	21.50176	29.79707	0.3271
At most 3	0.130126	7.429300	15.49471	0.5283
At most 4	0.025362	1.155991	3.841465	0.2823

Sumber: *Output Eviews 13*

Tabel 5. Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Statistik
COINTEQ1	-0.348816	-366.866
D(PUAS(-1))	0.000121	0.22101
D(ZAKAT(-1))	0.003038	260.486
D(INFLASI(-1))	-0.000567	-108.884
D(PENGANGGURAN(-1))	-0.001100	-0.89833

Sumber: *Output Eviews 13*

Hasil estimasi VECM dalam jangka pendek ditunjukkan pada tabel 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan moneter Islam, Inflasi dan pengangguran memiliki angka nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel dengan makna dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan. Sebaliknya, Variabel kebijakan fiskal Islam memiliki hasil t-statistik lebih besar daripada t-tabel. Hasil tersebut menjelaskan kebijakan fiskal Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesenjangan Indonesia. Nilai kointeq memiliki koefisien negatif dan nilai t statistic lebih besar dari t table. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam model ini terdapat mekanisme penyesuain dari jangka pendek menuju jangka panjang yang mana kesalahan pada setiap semester akan dikoreksi sebesar 34,88% untuk mencapai target optimal kesenjangan setiap semesternya.

Tabel 6. Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-Statistik
PUAS(-1)	-0.000272	-0.26137
ZAKAT(-1)	0.007427	5.34071
INFLASI(-1)	-0.003142	-3.91667
PENGANGGURAN(-1)	-0.006402	-4.26026
C		-0.520495

Sumber: *Output Eviews 13*

Hasil estimasi VECM dalam jangka panjang ditunjukkan pada tabel 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan moneter Islam memiliki angka nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel dengan makna dalam jangka panjang kebijakan moneter Islam tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan. Variabel kebijakan fiskal Islam memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan makna setiap satu satuan zakat mengalami penurunan akan mengakibatkan peningkatan kesenjangan. Variabel Inflasi dan pengangguran memiliki hasil positif dan signifikan terhadap kesenjangan yang dilihat dari nilai t- statistik lebih besar dari t-tabel.

Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fiskal Islam Terhadap Kesenjangan di Indonesia

Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter islam untuk mencapai dan menjaga stabilitas rupiah. Untuk menstabilkan kondisi ekonomi, salah satu kebijakan yang diterapkan adalah operasi moneter syariah. Kebijakan ini mempengaruhi likuiditas bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Likuiditas akan mempengaruhi pembiayaan yang dikeluarkan perbankan diantaranya terhadap sektor riil sehingga tercapainya keseimbangan ekonomi (Siregar, 2021; Yanti, 2018). Berdasarkan pada uji estimasi VECM jangka pendek pada tabel 5 dan jangka panjang pada tabel 6 Kebijakan moneter melalui PUAS tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan kebijakan moneter belum mampu untuk mengatasi kesenjangan di Indonesia ha tersebut dapat dilihat bahwa perbankan syariah hanya memiliki market share sebesar 7,09% (Otoritas jasa keuangan, 2022) angka tersebut terlampau jauh dari market share yang dimiliki perbankan konvensional sebesar 92,91% (Otoritas jasa keuangan, 2022).

Selain kebijakan moneter Islam, pemerintah juga mengambil langkah-langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal Islam. Kebijakan fiskal Islam yang saat ini dilakukan oleh pemerintah adalah distribusi kekayaan melalui dana zakat yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan tujuan akhir pemerataan pendapatan sehingga mengurangi kesenjangan di Indonesia (Ahmadi & Sutrisno, 2022; Firmansyah, 2013). Berdasarkan hasil uji estimasi VECM jangka pendek pada tabel 5 dan jangka panjang pada tabel 6, kebijakan fiskal Islam melalui penyaluran dana zakat dalam jangka panjang akan mempengaruhi kesenjangan, penurunan dana zakat akan meningkatkan kesenjangan di Indonesia. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan distribusi zakat mampu untuk mengurangi kesenjangan di Indonesia (Tsani, 2010; Zuardi, 2013) dan kemiskinan di Indonesia (Razak, 2020) sehingga akan menciptakan stabilitas perekonomian (Britania et al., 2024). Sehingga, potensi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan menjadi lebih mungkin terwujud, dengan menjamin akses yang lebih adil terhadap sumber daya ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh bagi semua lapisan masyarakat.

Zakat sebagai instrumen penting dalam kebijakan fiskal Islam pada jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan. Hasil tersebut menjelaskan dalam jangka pendek zakat belum mampu mengatasi kesenjangan, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya distribusi yang belum mencapai target penerima zakat (Firmansyah, 2013; Nurillah & Yasin, 2021). Selain distribusi dalam jangka pendek banyak masyarakat yang belum memiliki literasi tentang penghimpunan zakat sehingga kesadaran untuk membayar zakat melalui amil zakat relatif rendah (Harahab, 2016; Waqiah et al., 2023). Faktor tidak efektifnya zakat terhadap kesenjangan dalam jangka waktu pendek dapat menjadi evaluasi pemerintah untuk jangka waktu panjang.

Inflasi merupakan keadaan kenaikan harga terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Pada tabel 5 hasil analisis estimasi VECM jangka pendek variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan. Dalam jangka pendek rumah tangga telah melakukan persiapan terhadap fluktuasi harga sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan. Pada tabel 6 hasil estimasi VECM jangka panjang memberikan hasil inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan. Inflasi yang naik terus-menerus akan menimbulkan kesenjangan dikalangan masyarakat, banyak dari masyarakat kecil yang tidak mampu membeli kebutuhan rumah tangga sehingga menimbulkan gap kesenjangan besar antara masyarakat kaya dan miskin. (Andersen et al., 2023; Wijayanti & Aisyah, 2022).

Pengangguran merupakan permasalahan ekonomi yang akan memberikan dampak terhadap kesenjangan. Pada tabel 5 hasil analisis estimasi VECM jangka pendek variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan. Dalam kurung waktu yang pendek masyarakat yang menganggur masih memiliki modal untuk melanjutkan kehidupannya, terlebih pengangguran yang disebabkan akibat perubahan gelombang ekonomi, untuk jangka waktu pendek tersebut masih mampu untuk mencari pekerjaan di lain tempat. Pada tabel 6 hasil estimasi VECM jangka panjang menunjukkan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan. Pengangguran terus menerus mengalami peningkatan akan menimbulkan kemiskinan dan mengakibatkan kesenjangan bagi yang tidak memiliki pendapatan (Bintang & Woyanti, 2018). Pengangguran juga menjadikan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sehingga terlihat gap kesenjangan antara kemiskinan akibat pengangguran dan kaya.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter dan fiskal merupakan dua kebijakan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uji *Vector Error Correction Model* (VECM) dijelaskan bahwa kebijakan moneter Islam tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan di Indonesia baik dari jangka panjang maupun pendek hal tersebut dikarenakan kecilnya persentase *market share* di Indonesia. Kebijakan fiskal memiliki pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang hal tersebut menandakan dalam jangka panjang zakat mampu mengatasi kesenjangan. Dalam jangka pendek zakat belum mampu mengatasi kesenjangan, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya distribusi yang belum mencapai target penerima zakat Inflasi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap kesenjangan dalam jangka pendek dalam jangka pendek hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat telah menyiapkan dana untuk perubahan gelombang ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi dan

pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan di Indonesia dengan makna apabila inflasi dan pengangguran mengalami peningkatan maka gap kesenjangan akan semakin tinggi hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan masyarakat miskin dan pengangguran dalam memenuhi kebutuhan pokok akibat perubahan gelombang ekonomi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel makro Islam lainnya seperti Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financial Facility* dengan harapan kebijakan moneter Islam di Indonesia mampu menurunkan kesenjangan di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, H. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja*, 6(2), 117–128.
- Ahmadi, A. Y., & Sutrisno, S. (2022). Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 917–926.
- Aji, E. A., & Sukmana, R. (2023). Dual Monetary Policy and Income Inequality in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 26(3), 539–560. <https://doi.org/10.59091/2460-9196.2128>
- Andersen, A. L., Johannesen, N., Jørgensen, M., & Peydró, J. L. (2023). Monetary Policy and Inequality. *Journal of Finance*, 78(5), 2945–2989. <https://doi.org/10.1111/jofi.13262>
- Baqir, M., Dan, A.-S., Kuran, T., & Saepudin, S. (2021). Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.15575/am.v7i1>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1).
- Britania, Y., Septiani, D., Heru Ghibran, M., & Akhiruddin Siregar, P. (2024). Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Menjaga dan Menciptakan Stabilitas Perekonomian Indonesia Menurut Perspektif Islam (Vol. 22, Issue 3).
- Dwihapsari, R., Kurniawati, M. R., & Huda, N. (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2368>
- Fajrina, A. N., Putra, F. R., & Sisillia, A. S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 100–120.
- Firmansyah, F. (2013). Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 179–190.
- Handoko¹, D. O., Adiyes Putra, P., Ismail, R., & Soemitra, A. (n.d.). Bauran Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Perekonomian dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), 2023.
- Harahab, Y. (2016). Kesadaran hukum umat islam di daerah istimewa Yogyakarta untuk membayar zakat melalui amil zakat. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 28(1), 17–32.
- Kristin, A., Uin, P., Semarang, W., Sulia, U., Uin, S., & Abstrak, W. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan

- Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Lestari, D. S. T., & Ainulyaqin, M. H. (2022). Program Industrialisasi Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 288. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4077>
- Mohammed, M. M., Tok, M. E., & Ali, S. N. (2020). The potential of Islamic finance in reinforcing and regaining economic stability in Qatar. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 41(4), 191–217.
- Nurillah, S. L., & Yasin, A. (2021). Analisis Peran Baznas Dalam Melindungi Kelompok Rentan Dan Mengurangi Kesenjangan (Studi Kasus Baznas Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1128–1138.
- Pratiwi, I. E., Program, R. I., Kajian, S., Tengah, T., Islam, D., Stratejik, K., & Global, D. (2017). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal dan Sasaran Akhir Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Inklusif di Indonesia, Malaysia, Qatar dan Saudi Arabia. In *Jurnal Middle East and Islamic Studies* (Vol. 4, Issue 1).
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Raies, A. (2020). Islamic versus Conventional Fiscal policy: The effect of zakat on education and employment. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(1), 27–33. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0003>
- Razak, S. H. A. (2020). Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty alleviation and redistribution: Case of Malaysia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(3–4), 249–266. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-11-2018-0208>
- Sahu, A. K., & Mahalik, M. K. (2024). What drives more for macroeconomic instability-carbon inequality or income inequality? Panel evidence from emerging economies. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-04455-8>
- Santosa, D. S. S., Pakpahan, G. K. R., & Haryanto, J. O. (2022). Evaluasi Kebijakan Fiskal Sebagai Regulator Kesenjangan Ekonomi Berbasis Perspektif Kitab Amos. *Proceeding National Conference Business, Management, And Accounting (Ncbma)*, 5, 797–804.
- Siregar, E. Y. (2021). Kerangka Kerja Kebijakan Moneter Dalam Islam. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), 163–175.
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>
- Tsani, T. (2010). *Analisis dampak distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan: studi kasus pendayagunaan zakat oleh BAZDA Lampung Selatan*.
- Waqiah, S. R., Affandy, F. F., Baharuddin, J., Hanifah, N., & Hikma, N. (2023). Strategi BAZNAS dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat (Studi Kasus Baznas Provinsi Papua). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 13–26.
- Widiastuti, T. (2014). Kemiskinan struktural informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 314–329.

- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 120–141.
- Zuardi, M. H. (2013). Optimalisasi zakat dalam ekonomi Islam. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 16–34.